

PUSAT SENI DAN KERAJINAN SULAWESI UTARA DI MANADO ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Sjeren Adeleida Saroinsong¹

Dwight M. Rondonuwu²

Frits O.P Siregar³

Abstrak

Keberadaan seni dan kerajinan dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Seni dan kerajinan selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusianya, serta memiliki arti penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seni dan kerajinan terlahir sebagai ekspresi diri dari dalam jiwa manusia yang dinamis dan menyatu. Seni dan kerajinan sendiri dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara dan media. Dengan menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular, perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara dibuat dengan mengaplikasikan budaya yang ada salah satunya dengan menerapkan salah satu alat musik tradisional Minahasa yaitu musik bambu dalam pola atap bangunan yang direncanakan dengan gaya masa kini atau modern. Tujuan dari perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara adalah untuk menghadirkan suatu wadah yang dapat menampung dan menunjang berbagai aktivitas seni dan kerajinan Sulawesi Utara di Kota Manado yang terpusat serta bersifat edukatif, dan rekreatif bagi para seniman, pengrajin, pelajar, masyarakat, dan tak menutup kemungkinan bagi para wisatawan-wisatawan asing yang datang. Metode perancangan ini menggunakan metode proses desain John Zeisel dengan pendekatan perancangan terhadap 3 point utama yaitu, pendekatan terhadap tipologi, pendekatan terhadap tema dan pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan. Sehingga menghasilkan suatu desain berupa layout plan, site plan, denah, tampak bangunan, potongan bangunan, detail, utilitas bangunan, spot interior, spot eksterior dan gambar perspektif.

Kata Kunci: *Pusat Seni dan Kerajinan, Arsitektur Neo Vernakular, Sulawesi Utara*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbesar di dunia. Indonesia sangat kaya jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain karena Indonesia memiliki keunggulan dalam hal keberagaman tradisi budaya dan kekayaan sumber tenaga trampil seniman serta perajin yang sudah turun temurun. Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia antara lain adalah kerajinan. Kerajinan khas Indonesia ini sudah mendapatkan sorotan yang cukup besar dari pasar mancanegara. Orang luar negeri menilai barang kerajinan khas Indonesia mempunyai kesan antik, eksotisme serta keunikan tersendiri. Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Seni selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusianya, serta memiliki arti penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seni terlahir sebagai ekspresi diri dari dalam jiwa manusia yang dinamis dan menyatu. Seni dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara dan media. Perwujudan seni dapat berupa suatu objek ataupun benda seperti seni lukis, seni rupa dan seni patung, selain itu perwujudannya dapat melalui suara dan gerak tubuh seperti seni tari, seni musik, dan seni teater. Adapun seni yang mencakup aspek suara dan gerak tubuh juga disebut dengan seni pertunjukan. Di Indonesia, setiap daerah memiliki ragam jenis kesenian bahkan kerajinan yang dapat dihasilkan oleh setiap pengrajin daerah khususnya masing-masing. Kerajinan yang dihasilkan oleh para penduduk lokal yaitu anyaman bambu yang biasanya dibuat oleh penduduk asli Minahasa, kerajinan tanah liat, dan kain tenun bentenan. Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara memiliki ketertarikan tersendiri bagi para wisatawan, mencakup aspek alam, makanan khas, dan tentu saja seni dan budaya. Dengan berkembang pesatnya pariwisata di Manado, tentu saja mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Manado, dengan menduduki peringkat pertama di Indonesia, dengan data laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan atau CAGR (Compound Annual Growth Rate) sebesar 66 persen (tiga kali laju pertumbuhan pariwisata Indonesia, yaitu 22 persen). Dari data di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya seni itu sendiri untuk mendorong kemajuan perekonomian sebuah daerah.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Akan tetapi hingga saat ini kegiatan seni dan kerajinan yang merupakan kekuatan dalam aspek pariwisata, menemui banyak hambatan. Fasilitas yang benar-benar mampu mewedahi kegiatan seni yang dibutuhkan belum benar-benar ada di kota Manado. Sehingga peminat seni di Kota Manado seringkali mendapatkan kesulitan mencari tempat untuk menampilkan dan mengeksplorasi karya seni dan kerajinan mereka, dan yang terjadi adalah suatu pertunjukan tidak terarah dan tidak berkembang yang terjadi di tempat-tempat lepas. Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu direncanakan dan dirancang wadah yang representasi berupa Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara untuk semua kalangan yang ada baik dari dalam maupun dari luar.

1.2. Maksud dan Tujuan

) Maksud

Hadirnya suatu wadah yang dapat menampung berbagai aktivitas seni dan kerajinan di kota Manado, yang memiliki fasilitas memadai, serta dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat yang ada dengan mengacu pada tema arsitektural yang digunakan yaitu Arsitektur Neo Vernakular.

) Tujuan

- Menghadirkan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara sebagai suatu wadah yang dapat menampung dan menunjang berbagai aktivitas seni dan kerajinan Sulawesi Utara di Kota Manado yang terpusat.
- Menghadirkan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara yang bersifat edukatif, dan rekreatif dengan mengimplementasikan tema Arsitektur Neo Vernakular untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pekerja seni dan penikmat seni.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang suatu wadah khusus untuk menampung segala aktivitas Seni dan Kerajinan secara menyeluruh namun terpusat.
- 2) Bagaimana merancang Pusat Seni dan Kerajinan yang memiliki respon terhadap lingkungan dan kota dengan menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan Perancangan yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek yaitu :

) Pendekatan melalui Kajian Tipologi Objek Perancangan.

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, tujuan dan sasaran. Perpaduan antara seni dan kerajinan dapat memberikan warna berbeda dalam karya arsitektur yang ada.

) Pendekatan melalui Kajian Lingkungan

Dalam pendekatan diperlukan analisa tapak dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide-ide arsitektural yang responsive dengan karakteristik lokasi dan tapak yang telah dikaji.

) Pendekatan melalui Kajian Tema

Tema yang akan digunakan dalam Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara yaitu Arsitektur Neo Vernakular, dimana bangunan yang akan dirancang menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern.

2.2. Proses Perancangan

Proses yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode yang berkaitan dengan beberapa aspek-aspek di atas, yaitu :

) Studi Literatur

Mempelajari dan menganalisa penjelasan mengenai judul dan tema perancangan melalui buku-buku Arsitektural, Standart Internasional, undang-undang yang berlaku, majalah maupun internet. Mempelajari dan menganalisa keterkaitan dan keuntungan tema perancangan pada objek perancangan.

) Studi Komparasi

Menganalisa perbandingan tema dan objek rancangan berupa fasilitas, ruang, dan bentuk terhadap beberapa karya arsitektural serupa yang sumbernya berasal dari buku-buku dan majalah, dan media informasi internet. Mengambil studi komparasi dari bangunan dalam dan luar negeri.

) Analisa

Mengkomunikasikan semua data - data yang diperoleh untuk keperluan perencanaan objek.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Objek rancangan yang direncanakan yaitu Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado dengan mengimplementasikan tema Arsitektur Neo Vernakular.

) **Prospek**

Rencana perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado memiliki Prospek yaitu memberikan dampak positif bagi semua kalangan masyarakat, berhubungan dengan segala jenis kesenian maupun kerajinan baik itu sebagai pertunjukan/pentas, ajang pameran, maupun untuk tempat para masyarakat dan wisatawan berkunjung dengan tujuan menikmati setiap keindahan objek yang mempresentasikan seni dan kerajinan itu sendiri, Membantu program pemerintah propinsi Sulawesi Utara , menjadi wadah berekspresi dan mendidik khususnya bagi para generasi muda dalam mengembangkan setiap potensi seni yang dimiliki.

) **Fisibilitas**

Fisibilitas rencana perancangan yaitu membuat Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado yang representatif secara akustik dan artistik (layak untuk ukuran kota besar dan maju) mengembalikan minat masyarakat terhadap seni dan kerajinan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.

3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di tengah kawasan permukiman warga dan pusat perbelanjaan yaitu di Jl.Ringroad II Kelurahan Paniki Bawah, Kec Mapanget,Sulawesi Utara. Pencapaian untuk ke lokasi perancangan bias dicapai baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Batasan Site:

Utara : Lahan Kosong
Selatan : Perumahan Warga
Timur : Perumahan Warga
Barat : Lahan Kosong



Gambar 1. Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth: Kota Manado, 2019)

3.3. Analisa Tapak

Dengan mengacu pada peraturan RTRW Kota Manado 2014 - 2034 maka dapat diketahui Kapabilitas Tapak berdasarkan Peraturan (RTRW) yang berlaku:

Koefisien Dasar Bangunan = $22.000 \times 40\% = 8.800 \text{ m}^2$ (luas area yang dapat dibangun)

Luas Lantai Maksimal = $22.000 \times 120\% = 22.209$

Ketinggian Bangunan Maksimal = $26.400/8.800 = 3$ Lantai Tipikal

Potensi Tapak:

-) Akses ke lokasi mudah untuk dicapai, dijangkau dan mudah untuk dikenali, serta ada di tengah-tengah fasilitas kota seperti pusat perdagangan dan jasa, perkantoran, bahkan pendidikan.
-) Jaringan infrastruktur yang tersedia cukup baik, seperti adanya jaringan listrik, fasilitas air bersih dan jaringan telepon. Serta kondisi lingkungan sekitar tapak sangat mendukung akan terciptanya keberadaan objek Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara.

4. TEMA PERANCANGAN

Kata “Vernakular” berarti asli, sedangkan kata “Neo” berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Arsitektur Vernakular yang berada pada posisi arsitektur modern awal yang selanjutnya berkembang menjadi Neo Vernakular pada masa modern akhir setelah adanya kritikan terhadap arsitektur modern, maka muncul kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular adalah sebagai berikut:

-) Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornament).
-) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya.
-) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan hasil karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Sedangkan prinsip-prinsip dasar dari tema Arsitektur Neo Vernakular itu sendiri yakni:

-) Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
-) Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
-) Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
-) Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
-) Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Programatik

Pada perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara ini digolongkan berdasarkan klasifikasi fungsi bangunan serta jenis penggunaannya, fungsi tersebut antara lain;

-) Fungsi primer (Apresiasi dan Promosi)
Fungsi ini merupakan fungsi utama dari bangunan yang memwadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat langsung seperti pagelaran seni, pertunjukan karya seni serta pameran seni dan kerajinan sendiri. Adapun bentuk dari ruang pamernya terdiri dari:
Pamer Tetap (permanen) kegiatan pameran tetap diselenggarakan setiap hari yang merupakan rutinitas dalam kegiatan apresiasi seni dan Pamer Temporer merupakan sarana yang memfasilitasi kegiatan pameran yang diadakan dalam event-event tertentu sehingga pameran diselenggarakan secara berkala setiap bulan dan tahun tertentu pula.
-) Fungsi sekunder (Informasi dan Edukasi)

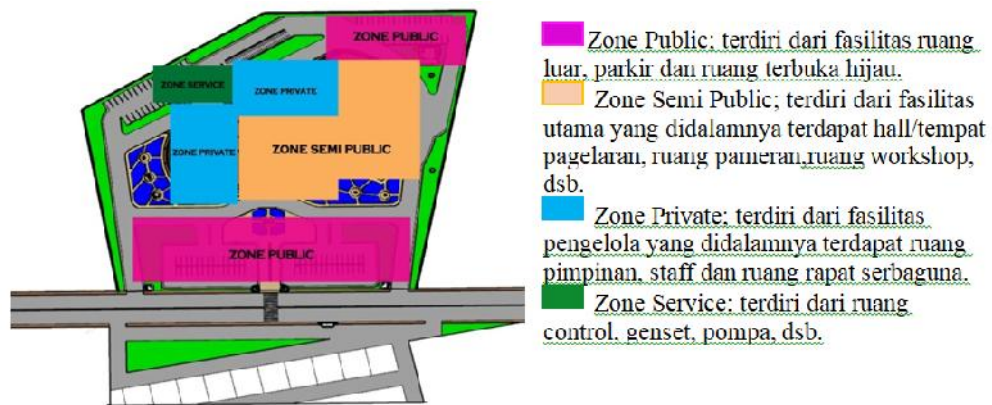
Fungsi sekunder terdiri dari fungsi informasi yang merupakan sarana dalam penyampaian dan pelayanan informasi tentang bentuk-bentuk kesenian maupun hasil kerajinan di Sulawesi Utara dan fungsi edukasi dimana memberikan pelayanan mengenai pendidikan non formal di bidang seni dan kerajinan. Bentuk pendidikan ini terbuka untuk masyarakat umum, yang di ajar oleh tenaga-tenaga ahli sebagai pembina dan dikelola serta diatur oleh pihak pengelola. Bentuk dari pendidikan tersebut antara lain ialah dengan memberikan fasilitas sanggar seni, perpustakaan dan ruang workshop. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan minat masyarakat tentang seni dan kerajinan serta memupuk kecintaan masyarakat terhadap segala hal yang berhubungan dengan seni dan kerajinan.

) Fungsi tersier (Pelayanan dan Transaksi)

Fungsi tersier pada Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara terdiri dari fungsi pelayanan dan transaksi yang mewadahi kegiatan jual beli produk hasil kerajinan serta aktivitas makan minum dalam objek perancangan.

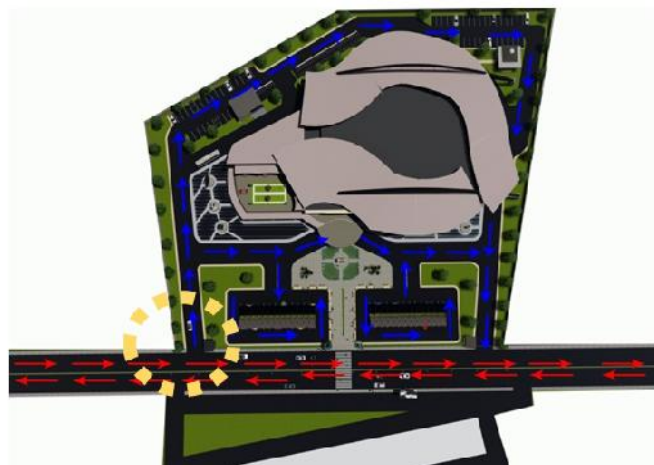
5.2. Konsep Zonning

Konsep zoning tapak diperoleh dari hasil analisis tapak dan lingkungan serta mengacu pada tema perancangan yang dipilih untuk diterapkan pada objek Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado.



Gambar 2. Konsep Zonning

5.3. Konsep Entrance, Sirkulasi Tapak



Gambar 3. Konsep Sirkulasi Tapak

Akses utama dalam perancangan ini terletak di Timur yaitu jalan utama Ringroad 2. Sedangkan arus kendaraan yang ada pada perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara yakni terbagi dalam 2 arah (Jl. Ringroad 2)

-) Arah Mapanget, Minahasa Utara - Buha, Manado utara
-) Buha, Bengkulu, Manado utara - Minut, Airport, Mapanget

Untuk konsep entrance terdapat satu jalur entrance masuk dan satu entrance keluar, serta area utama pejalan kaki yang tepat berada di tengah objek perancangan. Dalam rencana jalur pergerakan didalam tapak pun, akses masuk dan keluar pada tapak dibuat satu arah agar tidak menyebabkan kemacetan.

5.4. Konsep Selubung Bangunan

Konsep selubung bangunan dalam perancangan ini dengan mengaplikasikan tema arsitektur neo vernakular, dimana menerapkan kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

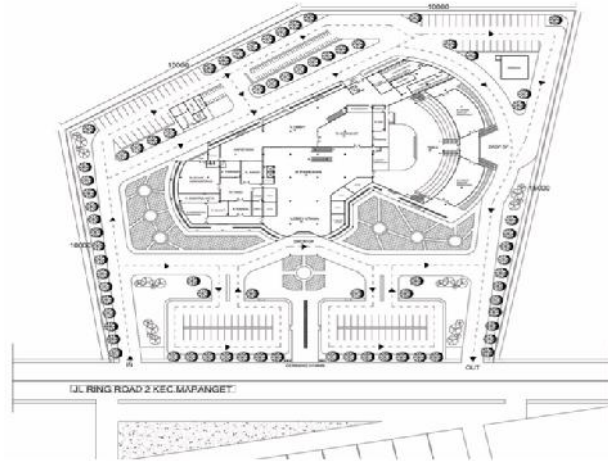


Gambar 4. Konsep Selubung Bangunan

6. HASIL PERANCANGAN



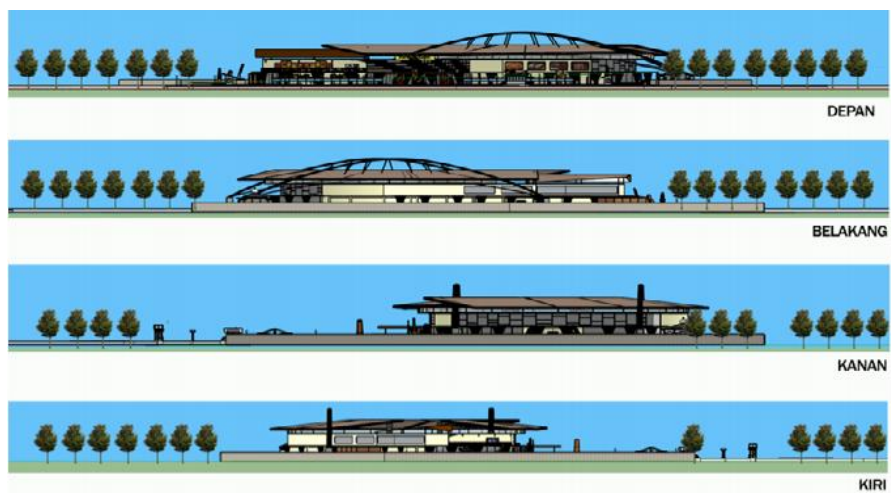
Gambar 5. Site Plan



Gambar 6. Lay Out Plan



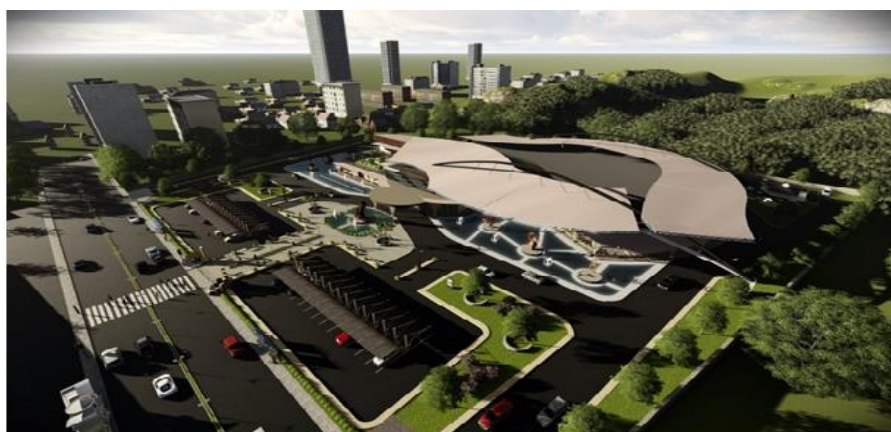
Gambar 7. Tampak Bangunan



Gambar 8. Tampak Tapak



Gambar 9. Perspektif Mata Manusia



Gambar 10. Perspektif Mata Burung



Gambar 11. Spot Interior Ruang Pameran



Gambar 12. Spot Interior Hall

7. PENUTUP

Objek rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat masyarakat yang ada serta membantu dalam mempromosikan hasil kerajinan yang boleh dihasilkan oleh masyarakat khususnya para generasi milenial saat ini. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular dalam objek rancangan ini memberikan kesan melekatnya bangunan itu sendiri dengan Seni dan Budaya yang ada di Sulawesi Utara, yaitu dengan menjadikan musik bambu sebagai salah satu symbol mewakili salah satu musik tradisional Minahasa. Dengan adanya objek rancangan ini menurut sudut pandang penulis bisa menjadi langkah awal untuk melahirkan bakat-bakat masyarakat dalam bidang Seni dan Kerajinan yang menaikkan minat masyarakat untuk melestarikan seni dan kebudayaan lokal serta mampu bersaing di kanca nasional maupun internasional, selain itu dapat menjadi salah satu wadah bagi para wisatawan ataupun masyarakat dalam menyaksikan seni dan hasil dari kerajinan itu sendiri yang belakangan ini sudah mulai dilupakan apalagi untuk kaum milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Ching, F. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata* Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Edward T. White. 1982. *Site Analysis Diagramming Information for Architectural Design*.
- Frei, O. 1997. *Lightweight Principle* No. 24. Information of the Institut for Lightweight Structure.
- Holgate, A. 1997. *The Art of Structural Engineering*, The Work of J. Schlaich and His Team. Stuttgart London: Edition Axel Menges.
- Jones, J. C. 1992. *Design Methods*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Karlen, Mark. 2008. *Dasar-dasar Perencanaan Ruang*. Jakarta: Erlangga
- Laksito Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Griya Kreasi
- Laurens J.M. 2014. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Gramedia
- Lindsay Asquith, Marcel Vellinga. 2006. *Vernacular Architecture in the Twenty First Centur*. London: Taylor and Francis.
- Mangunwijaya. 1988. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neufert, Ernst. 1996 *Data Arsitek* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996 *Data Arsitek* Jilid 1. Diterjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library of Design
- Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 tentang Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- Prijotomo, Josef. 2014 *Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*. Bandung: Intermatra
- White, Edward T. 1982. *Site Analysis Diagramming Information for Architectural Design*